

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur merupakan komoditas yang berfokus produksi untuk menghasilkan telur. Jenis ayam yang digunakan pun merupakan jenis yang berbeda. Ayam ini dapat menghasilkan telur tanpa melalui proses perkawinan dan dapat menghasilkan telur setiap harinya dengan waktu produksi yang cepat sehingga menjadi bisnis yang sangat menjanjikan bagi pebisnis.

Populasi ayam petelur di wilayah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015 sebanyak 544.700 ekor, pada tahun 2016 sebanyak 1.165.500 ekor, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 951.650 ekor, dan pada tahun 2018 sebanyak 1.005.185 ekor (BPS, 2018). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi ayam petelur yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya kendala saat memulai bisnis ayam petelur. Sehingga setiap tahunnya jumlah pebisnis mengalami perubahan yang tidak menentu. Jumlah produksi telur di Kabupaten Banyuwangi juga mengalami fluktuasi dengan data pada tahun 2015 sebanyak 5.523.258 kg, tahun 2016 sebanyak 11.818.170 kg, pada tahun 2017 sebanyak 9.649.731 kg dan pada tahun 2018 sebanyak 9.619.483 kg (BPS, 2018). dari data tersebut dapat disimpulkan gambarannya bahwa sejalan dengan data populasi yang mengalami fluktuasi, artinya jumlah produksi telur ayam sangat dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam yang ada.

Peternak yang bergerak dalam bidang usaha peternakan ayam ras petelur selalu berharap mendapatkan keuntungan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya hingga tahun-tahun mendatang. Pemanfaatan faktor-faktor internal merupakan salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal. Produktivitas peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain bibit (*breed*), pemilihan bibit ini diukur untuk mengukur kualitas bibit yang digunakan sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal; umur, mengukur tingkat keseragaman pemeliharaan agar mudah menentukan puncak

produksi; konsumsi pakan, bertujuan untuk mengetahui efisiensi pakan yang diberikan; kesehatan ayam, bertujuan untuk menentukan kesehatan ayam dan mengurangi angka kematian; perkandangan, bertujuan untuk mengukur kesesuaian tempat yang disediakan untuk ayam hidup dan berproduksi serta manajemen tenaga kerja. Keberhasilan usaha peternakan juga dipengaruhi oleh kemampuan dan pengalaman peternak dalam mengembangkan usaha untuk memperoleh keberhasilan (keuntungan). Faktor eksternal meliputi faktor sosial ekonomi, kebijakan dan peraturan pemerintah, serta kondisi alam lingkungan perusahaan.

Peneliti memilih untuk menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keberhasilan perusahaan (keuntungan) yang terdiri dari dua variabel diantaranya variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). *Variable independent* dalam penelitian ini meliputi bibit (*breed*), umur, konsumsi pakan, kesehatan ayam, perkandangan, manajemen tenaga kerja serta pengalaman peternak. *Variable dependent* yaitu keberhasilan perusahaan (keuntungan) keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam ras petelur di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. – Banyuwangi.

Usaha peternakan ayam ras petelur di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. termasuk usaha mandiri, dimana pihak perusahaan menyediakan kebutuhan sarana produksi ternak membeli langsung dipasar dan menggunakan modal sendiri untuk investasi awal usaha, serta pemasaran telur ayam ras dilakukan secara mandiri. Salah satu alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. karena perusahaan ini sudah terkenal dengan perusahaan yang memiliki produksi yang cukup besar. Perusahaan ini memiliki populasi pemeliharaan ayam ras petelur sebanyak 60.000 sampai 100.000 ekor. Manajemen yang diterapkan di perusahaan ini sudah sangat baik, mulai dari manajemen *biosecurity*, manajemen pemeliharaan (produksi), manajemen perkandangan, dan manajemen lainnya sudah diterapkan sesuai dengan *standart operational procedure* (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal Pada Perusahaan Ayam Ras**

Petelur Komersial (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. - Banyuwangi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan sistem pengelolaan faktor-faktor internal terhadap keberhasilan (keuntungan) pada usaha peternakan ayam ras petelur di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Banyuwangi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan sistem pengelolaan faktor-faktor internal terhadap keberhasilan (keuntungan) pada usaha peternakan ayam ras petelur di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Banyuwangi.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang manajemen bisnis dibidang perunggasan.
- b. Digunakan sebagai informasi bagi peternak ayam ras petelur dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur.
- c. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan untuk melakukan usaha peternakan ayam ras petelur.